

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
2. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah antara siswa dengan KAM tinggi yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
3. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah antara siswa dengan KAM sedang yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
4. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah antara siswa dengan KAM rendah yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
5. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
6. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa dengan KAM tinggi yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
7. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa dengan KAM sedang yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.
8. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa dengan KAM rendah yang mendapat pembelajaran melalui model *project based learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapat *discovery learning*.

Widi Aulia Widakdo, 2018

PERBANDINGAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIK SISWA SMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman langsung peneliti selama penelitian, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi guru dan para peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk guru:
 - a. Di awal pertemuan, sebagian besar siswa (khususnya siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional) akan mengalami tekanan dalam menyelesaikan soal yang diberikan karena masih beradaptasi dari pola pembelajaran yang pemberian konsepnya diberikan di awal kemudian dilanjutkan dengan latihan soal, berubah menjadi penemuan konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri disertai dengan bimbingan guru untuk kelas *discovery learning* dan keleluasaan siswa dalam memilih masalah dan menggunakan rumus-rumus yang terdapat pada materi di kelas *project based learning*. Dengan demikian pada pertemuan awal, guru memberikan soal yang sekiranya dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan atau memperpanjang waktu penyelesaian soal menjadi lebih dari satu kali pertemuan untuk mengurangi tekanan yang dialami siswa, sehingga siswa tidak merasa cepat jenuh dan membosankan.
 - b. Salah satu kendala yang dihadapi selama pembelajaran adalah keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal ini, siswa dapat mempelajari LKS secara individu terlebih dahulu di rumah, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, siswa sudah mendapat gambaran tentang apa yang akan dilakukan selama pembelajaran di kelas, mengetahui materi apa yang akan dipelajari dan hal-hal apa saja yang belum dipahami. Hal-hal tersebut tentu membuat proses pembelajaran tidak terlalu menyita waktu pada tahap diskusi kelompok.
 - c. Kemampuan dan kecepatan siswa dalam belajar relatif berbeda-beda. Untuk mengatasi perbedaan itu, guru dapat mengelompokkan siswa secara heterogen, sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang baik dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya:
 - a. Dari penelitian yang dilakukan di sekolah dengan nilai Ujian Nasional matematika < 60 (30,33) yang bisa dikategorikan rendah ini terlihat bahwa skor pencapaian kemampuan pemecahan masalah secara keseluruhan kurang dari 50% atau belum melebihi setengah dari skor ideal maksimum 100%. Sedangkan untuk skor pencapaian kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di sekolah tersebut, yaitu 72 dari skor maksimal ideal 100. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan sekolah kategori rendah dari segi nilai Ujian Nasional (< 60) dalam jangka waktu yang lebih lama atau sekolah kategori tinggi dari segi nilai Ujian Nasional (≥ 60) untuk mengetahui lebih dalam apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematik siswa SMA melalui model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning*, terutama dalam materi trigonometri. Jika terdapat perbedaan, model pembelajaran mana yang lebih efektif digunakan. Mengingat kedua model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang dianjurkan penggunaannya dalam mengimplementasi Kurikulum 2013.